

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tolak ukur kemakmuran suatu bangsa, yaitu berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Suatu bangsa yang berhasil mencapai kemakmuran dan kesejahteraan dewasa ini adalah bangsa yang dapat melaksanakan pembangunan berdasarkan pembangunan sumber daya manusia. Artinya, melaksanakan pembangunan nasional dengan menekankan pada pembangunan pendidikan dengan tujuan untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui bidang pendidikan.

Pada kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami masalah. Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang rendah akan menimbulkan kualitas sumber daya manusia yang rendah pula yang nantinya akan berdampak pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya kemampuan guru dalam menggali potensi siswa. Para guru kurang memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya. Pendidikan seharusnya memperhatikan kebutuhan siswa bukan memaksakan sesuatu yang membuat siswa kurang nyaman dalam menuntut ilmu. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab”. Hal tersebut dimaksudkan untuk

membentuk para penerus bangsa yang kreatif dan mampu mengembangkan dirinya menjadi manusia berkualitas.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memungkinkan para siswa aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses baik secara mental maupun secara fisik. Penggunaan metode pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap minat belajar dan pemahaman siswa dalam menerima materi-materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Metode pembelajaran yang tepat yaitu dengan memaksimalkan kemampuan siswa belajar sendiri nantinya siswa akan mempunyai pengalaman berharga karena belajar melalui pengalaman sendiri akan lebih mudah diingat oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi materi pada saat itu. Di samping membangkitkan minat belajar, media pembelajaran juga membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Metode dan media dalam pembelajaran yang baik harus digunakan pada setiap mata pelajaran di sekolah tak terkecuali mata pelajaran IPS. Pendidikan IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa, rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, sehingga dapat mengembangkan peserta didik menjadi pribadi yang baik (Hasan, 1996:107).

Menurut Somantri (2001:54), proses pembelajaran IPS di tingkat persekolahan masih mengandung beberapa kelemahan diantaranya:

Kurang memperhatikan perubahan-perubahan dalam tujuan, fungsi, dan peran PIPS di sekolah, tujuan pembelajaran kurang jelas dan tidak tegas (*not purposeful*). Posisi, peran, dan hubungan fungsional dengan bidang studi lainnya terabaikan. Informasi faktual lebih bertumpu pada buku paket yang (*out of date*) dan kurang mendayagunakan sumber-sumber lainnya, serta proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

Lemahnya transfer informasi konsep dalam pendidikan IPS tidak memberi tambahan daya dan tidak pula mengandung kekuatan. Guru tidak dapat meyakinkan siswa untuk belajar IPS lebih bergairah dan sungguh-sungguh. Siswa tidak dibelajarkan untuk membangun konseptualisasi yang mandiri. Guru lebih mendominasi siswa (*teacher centered*). Kadar pembelajaran yang rendah, kebutuhan belajar siswa tidak terlayani. Belum membiasakan pengalaman nilai-nilai kehidupan sosial kemasyarakatan dengan melibatkan siswa.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian di kelas VIII A SMP Negeri 14 Bandung, peneliti menemukan masalah ketika pembelajaran IPS berlangsung di dalam kelas. Dari penelitian tersebut diperoleh gambaran masalah, yang terdapat pada siswa dan guru. Terlihat pada saat proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas pada saat melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis sebuah gambar yang diberikan oleh guru, siswa cenderung pasif dalam merespon gambar sehingga beberapa siswa terlihat kebingungan dan tidak mengerti dengan konsep yang ada pada gambar. Jika dilihat dari tulisan dan maksudnya gambar tersebut sudah ada keterkaitan antara maksud gambar dengan materi yang akan disampaikan. Akan tetapi banyaknya siswa yang terlihat kebingungan dengan penyajian gambar yang diberikan guru, sehingga siswa cenderung terlihat kurang memahami konsep yang disajikan dalam gambar, dan membuat siswa cenderung diam kurang aktif di dalam kelas dan membuat suasana kelas menjadi pasif. Selama proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa hanya diam tanpa bertanya apa maksud dari gambar yang harus di diskusikan dalam kelompoknya dan mereka lebih banyak mengandalkan teman-temannya yang sudah memahami

dan mengerti maksud dari gambar yang telah diberikan oleh guru serta mengandalkan guru sebagai pemberi informasi seluruhnya dalam pembelajaran. Ini membuat para siswa cenderung kurang memahami isi materi yang disampaikan dalam gambar tersebut. Adapun masalah yang terdapat pada guru yaitu dalam penyajian gambar yang kurang begitu jelas dan tidak berwarna cenderung tidak dimengerti oleh siswa. Sehingga siswa terlihat tidak memahami konsep yang tersaji pada gambar.

Berdasarkan paparan situasi kelas tersebut di atas, peneliti memperoleh pemahaman dan temuan bahwa di dalam kelas tersebut siswa kurang memiliki ketertarikan terhadap gambar, cepat bosan dalam proses pembelajaran dan terlihat kurang memiliki pemahaman terhadap gambar yang disajikan oleh guru. Faktor-faktor tersebut menunjukkan indikator kurang minat bertanya dalam diskusi membuktikan bahwa rendahnya pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS. Tambahan temuan dari wawancara dengan beberapa siswa diperoleh informasi dalam gambar yang disajikan tidak menarik karena tidak berwarna, kurang jelas, sehingga mereka tidak memahami pesan atau konsep dibalik gambar tersebut.

Menurut Banks (1990:23), kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang (siswa) untuk mengkonseptualisasi, menginterpretasi, menggeneralisasi, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan serta mengevaluasi pengetahuannya. Pemahaman konsep adalah aspek kunci dari pembelajaran, (Santrock 2007:76). Rendahnya pemahaman terhadap konsep-konsep dalam materi pelajaran IPS salah satunya dapat terbentuk oleh proses pembelajaran yang kurang memiliki makna dan tidak menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri. Dalam arti substansial, proses pembelajaran masih terjadi di dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya (Trianto,2007:1). Padahal Salah satu tujuan pengajaran yang penting adalah membantu siswa memahami konsep utama dalam suatu subyek, bukan sekedar mengingat fakta yang terpisah-pisah. Dalam banyak kasus, pemahaman konsep akan berkembang apabila guru dapat membantu siswa

mengeksplorasi topik secara mendalam dan memberi mereka contoh yang tepat dan menarik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya proses pembelajaran dengan menggunakan media yang cukup efektif, menyenangkan, berpusat pada siswa, saling menjaga solidaritas, dan menjaga tanggung jawab, sehingga menarik perhatian siswa. Salah satu media yang dirasa tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran ini yaitu dengan menggunakan media pembelajaran visual grafis. Dalam penelitian ini media visual grafis yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan gambar dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Jerome Bruner, mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan urutan dari belajar dengan gambar atau film (*iconic respresentation of experiment*) kemudian ke belajar dengan simbol, yaitu menggunakan kata-kata (*symbolic presentation*). Media ini tepat diterapkan dalam proses pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman konsep materi yang ada serta menarik ketertarikan siswa dalam konsep yang ada pada gambar. Media pembelajaran visual grafis ini bertujuan untuk mengarahkan siswa dalam memiliki ketertarikan pada media belajar gambar serta dapat memahami konsep materi pembelajaran IPS kedalam memori otaknya menjadi lebih terarah dan tersusun dengan baik sehingga akan mempermudah dalam mengingat kembali materi tersebut. Sebagai dampak positif dari hasil pengembangan media pembelajaran visual grafis tersebut, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi dan cepat memahami serta memaknai materi pelajaran IPS dengan kreatifitas yang mereka miliki sehingga tidak akan timbul kebosanan pada saat menjalani proses pembelajaran IPS, dengan suasana dan cara belajar seperti itu diharapkan akan meningkatkan pemahaman konsep yang baik untuk siswa.

Guru profesional dituntut mampu memilih dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang ada disekitarnya. Dalam kegiatan interaksi antar siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Tiga kelebihan kemampuan media menurut Gerlach & Ely (dalam Kustandi dan

Sutjipto 2013:14-15) adalah sebagai berikut. Pertama, kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya. Kedua, kemampuan manipulative, artinya media dapatkan menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepataannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya. Ketiga, kemampuan distributife, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak.

Haban (dalam Jenepar 2012) mengemukakan bahwa sebenarnya nilai dari media terletak pada tingkat realistiknya dalam proses penanaman konsep, ia membuat jenjang berbagai jenis media mulai yang paling nyata ke yang paling abstrak. Edgar Dale (dalam Jenepar 2012) membuat jenjang konkrit sampai dengan abstrak, dimulai dari siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman nyata, kemudian menuju siswa sebagai pengamat kejadian nyata, dilanjutkan ke siswa sebagai pengamat terhadap kejadian yang disajikan dengan media, dan terakhir siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan dengan simbol. Dalam hal ini media gambar sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran terhadap pemahaman konsep materi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual Grafis untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran IPS”. (Penelitian Tindakan Kelas di kelas VIII-A SMP Negeri 14 Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran visual grafis

untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMPN 14 Bandung?”. Untuk memberikan arah dalam penelitian maka dari itu rumusan masalah lebih dispesifikasikan lagi sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan yang dilakukan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran visual grafis untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMPN 14 Bandung?
2. Bagaimana implementasi pemanfaatan media pembelajaran visual grafis untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMPN 14 Bandung?
3. Kendala apa yang dihadapi oleh guru serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut ketika pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran visual grafis untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMPN 14 Bandung?
4. Bagaimana pemahaman konsep siswa alam pembelajaran IPS setelah dilaksanakannya pemanfaatan media pembelajaran visual grafis di kelas VIII-A SMPN 14 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media pembelajaran visual grafis mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk medeskripsikan perencanaan yang dilakukan oleh guru dengan pemanfaatan media pembelajaran visual grafis untuk meningkatkan pemahaman konsep materi dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMPN 14 Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar ketika guru memanfaatkan media pembelajaran visual grafis untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMPN 14 Bandung.

3. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor kendala dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran visual grafis untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMPN 14 Bandung.
4. Untuk mengetahui pemahaman konsep siswa setelah dilaksanakannya pemanfaatan media pembelajaran visual grafis dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMPN 14 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi guna pemanfaatan media pembelajaran visual grafis untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS. Dengan media pembelajaran yang optimal oleh guru maka akan mempermudah proses pembelajaran IPS kepada siswa. Selain itu peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang bervariasi yang dapat dikembangkan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan partisipatif dalam pembelajaran IPS.

b. Siswa

Dengan pemanfaatan media pembelajaran visual grafis, peneliti berharap siswa termotivasi dalam pembelajaran IPS, karena selama ini mata pelajaran IPS dinilai oleh siswa sebagai mata pembelajaran yang monoton dan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran IPS yang lebih baik.

c. Komponen Terkait (Sekolah)

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan mengenai seberapa efektif pemanfaatan media pembelajaran visual grafis ini diterapkan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran IPS. khususnya bagi siswa yang berada di Sekolah yang diteliti dan umumnya bagi sekolah yang lain. Dan sebagai pencitraan yang baik terhadap sekolah bersangkutan serta sebagai salah satu penyelesaian masalah dari berbagai masalah yang berkaitan dengan siswa disekolah yang bersangkutan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan bahasan mengenai Pendahuluan, bagian awal dari Penulisan skripsi. Bagian pendahuluan ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, manfaat teoritis maupun manfaat praktis, sekilas metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II membahas mengenai Kajian Pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil dan rumusan masalah yang dibahas. Kajian Pustaka yang penulis kaji yaitu mengenai pemanfaatan media pembelajaran visual grafis dalam meningkatkan pemahaman konsep materi pembelajaran IPS. Adapun secara garis besar sub bab tersebut terbagi ke dalam lima bagian yaitu: pembahasan mengenai media pembelajaran, media visual grafis, pemahaman konsep, pembelajaran IPS, dan keterkaitan media pembelajaran visual grafis terhadap meningkatnya pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS.

Bab III membahas mengenai tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan. Metode penelitian ini berisi mengenai pendekatan dan metode penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, prosedur dan tahap persiapan penelitian, prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data, analisis data dan validasi data.

Bab IV merupakan bahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Maka bab ini berisi profil sekolah itu sendiri, deskripsi umum pembelajaran mengenai kegiatan tindakan kelas berupa tindakan beberapa siklus dan terakhir analisis pelaksanaan tindakan kelas.

Bab V membahas mengenai kesimpulan penelitian ini secara keseluruhan. Dan saran yang akan diajukan oleh peneliti ke peneliti lain selanjutnya agar tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan peneliti sebelumnya.